



Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 33 Kalumbuk

Melisa Agustira *

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : melisa11@gmail.com *

Abstract, *Understanding of Mathematics concepts is an important factor in determining students' learning success. However, the results of observations at SDN 33 Kalumbuk showed that fifth grade students still had difficulty in understanding Mathematics concepts. This can be seen from the low level of learning completion, which was only 36.84% in class VA and 33% in class VB. The low understanding of concepts is caused by the lack of interactive learning methods, so that students get bored easily and are less involved in the learning process. This article discusses the importance of understanding concepts in Mathematics learning and solutions that can be applied to improve student understanding. One of the proposed strategies is the use of the Make a Match learning model, which can increase student engagement and help them understand concepts more concretely and interestingly. In addition, problem-solving approaches, the use of visual media, group discussions, and continuous evaluation can also be applied to improve learning effectiveness. By implementing innovative and interactive learning methods, it is hoped that students' understanding of Mathematics concepts can improve, so that they are better prepared to face academic challenges and are able to apply Mathematics concepts in everyday life.*

Keywords: *interactive learning, Make a Match, Mathematics, SDN 33 Kalumbuk, understanding concepts*

Abstrak, Pemahaman konsep Matematika merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Namun, hasil observasi di SDN 33 Kalumbuk menunjukkan bahwa siswa kelas V masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat ketuntasan belajar, yaitu hanya 36,84% di kelas VA dan 33% di kelas VB. Rendahnya pemahaman konsep ini disebabkan oleh kurangnya metode pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa mudah bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar. Artikel ini membahas pentingnya pemahaman konsep dalam pembelajaran Matematika serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Salah satu strategi yang diusulkan adalah penggunaan model pembelajaran Make a Match, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka memahami konsep secara lebih konkret dan menarik. Selain itu, pendekatan berbasis pemecahan masalah, penggunaan media visual, diskusi kelompok, serta evaluasi berkelanjutan juga dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, diharapkan pemahaman konsep Matematika siswa dapat meningkat, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tantangan akademik dan mampu menerapkan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Make a Match, Matematika, pemahaman konsep, pembelajaran interaktif, SDN 33 Kalumbuk.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik berkembang sesuai kemampuannya. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas pendidikan menjadi prioritas utama, sebagaimana dikemukakan oleh Wijaya dkk. (2018), bahwa pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan adalah Matematika. Selain melatih kemampuan berhitung, Matematika juga membentuk pola pikir logis, kritis, dan sistematis. Sundayana (2014) menjelaskan bahwa pemahaman konsep Matematika sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Matematika, termasuk siswa kelas V di SDN 33 Kalumbuk.

2. PEMBAHASAN

Rendahnya Pemahaman Konsep Matematika

Masalah rendahnya pemahaman konsep Matematika tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terlihat dalam studi internasional. Hasil TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) tahun 2015 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-45 dari 50 negara dalam kompetensi Matematika. Selain itu, laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2022 mencatat penurunan skor Matematika Indonesia dari 379 pada tahun 2018 menjadi 366 pada tahun 2022.

Pemerintah melalui Permendiknas menekankan pentingnya penguasaan konsep Matematika sebagai salah satu tujuan utama pembelajaran (Jelatu dkk., 2018). Namun, di tingkat sekolah dasar, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar Matematika. Hal ini juga terjadi di SDN 33 Kalumbuk, seperti yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas V pada 28-29 Oktober 2024.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal Matematika karena kurangnya pemahaman konsep. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan siswa mudah bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar. Berikut adalah data hasil pemahaman konsep Matematika siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk Tahun Ajaran 2024/2025:

Tabel 1. Rata-rata Hasil Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SDN 33 Kalumbuk

No	Kelas	Jumlah Siswa	Ketuntasan (%)
1	VA	19	36,84% (Tuntas) - 63,16% (Tidak Tuntas)
2	VB	12	33% (Tuntas) - 67% (Tidak Tuntas)

(Sumber: Guru kelas VA dan VB SDN 33 Kalumbuk)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tingkat ketuntasan masih rendah. Di kelas VA, hanya 36,84% siswa yang mencapai ketuntasan, sementara di kelas VB hanya 33% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep Matematika siswa masih tergolong lemah.

Pentingnya Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang dalam menyerap, menghubungkan, dan menerapkan suatu konsep dalam berbagai situasi (Anderson & Krathwohl, 2017). Dalam pembelajaran Matematika, pemahaman konsep menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Schoenfeld (1992), pemahaman konsep dalam Matematika melibatkan kemampuan mengembangkan ide, menilai proses matematisasi, dan menerapkan konsep secara kreatif. Tanpa pemahaman yang baik, siswa akan kesulitan dalam menghadapi soal-soal yang lebih kompleks. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang efektif agar siswa dapat memahami konsep Matematika dengan lebih baik.

Menurut NCTM (2000), pembelajaran yang efektif harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna agar siswa tidak hanya menghafal rumus, tetapi juga mampu menghubungkan konsep-konsep Matematika dengan situasi nyata. Pemahaman yang mendalam akan membantu siswa berpikir logis, sistematis, dan kritis dalam menyelesaikan masalah.

Solusi untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika adalah model *Make a Match*. Model ini melibatkan aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Huda (2013) menjelaskan bahwa model *Make a Match* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui pendekatan visual dan kinestetik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zakiah dan Kusmanto (2017), yang menyatakan bahwa model *Make a Match* berkontribusi positif terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa.

Selain model *Make a Match*, pendekatan berbasis pemecahan masalah juga dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika. Menurut Depdiknas (2003), pemahaman konsep dapat dicapai melalui pembelajaran yang memungkinkan siswa berpikir kritis dan mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi nyata.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan guru untuk meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa antara lain:

1) Menggunakan Media Visual

Penggunaan alat bantu seperti diagram, gambar, dan animasi dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret.

2) Pembelajaran Berbasis Masalah

Memberikan soal-soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menerapkan konsep Matematika dalam situasi nyata.

3) Diskusi dan Kolaborasi

Mendorong siswa untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan soal akan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

4) Evaluasi Berkelanjutan

Melakukan asesmen secara berkala untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dan memberikan bimbingan yang sesuai.

3. KESIMPULAN

Rendahnya pemahaman konsep Matematika siswa kelas V SDN 33 Kalumbuk menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, mayoritas siswa belum mencapai ketuntasan belajar karena kurangnya pemahaman konsep. Hal ini diperparah oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif, sehingga siswa tidak tertarik untuk belajar Matematika.

Untuk mengatasi permasalahan ini, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, seperti *Make a Match*, serta menggunakan media visual dan pembelajaran berbasis masalah. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pemahaman konsep Matematika siswa dapat meningkat, sehingga mereka mampu menyelesaikan soal dengan lebih baik dan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson L.W. & Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assesing; A Revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Longman Inc.
- Depdiknas. (2003). *Pedoman khusus pengembangan sistem penilaian berbasis kompetensi SMP*. Depdiknas.

Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka Pelajar.

National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. NCTM.

Schoenfeld, A. H. (1992). Learning to Think Mathematically: Problem Solving, Metacognition, and Sense-Making in Mathematics . In D. Grouws (Ed.), *Handbook for Research on Mathematics Teaching and Learning* (pp. 334- 370). New York: MacMillan. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2012 dari [http://gse.berkeley.edu/faculty/AHSchoenfeld/ Schoenfeld Math Thinking](http://gse.berkeley.edu/faculty/AHSchoenfeld/Schoenfeld%20Math%20Thinking.pdf). Pdf

Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Yuma Pustaka.

Wijaya, T. T., Dewi, N. S. S., Fauziah, I. R., & Afrilianto, M. (2018). Analisis kemampuan pemahaman matematis siswa kelas IX pada materi bangun ruang. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1).

Zakiah, I., Kusmanto, H., City, C., & Country, I. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap kreativitas.